

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Nurrizam Nurrizam

Universitas Awal Bros

Email: nurrizamwito@gmail.com

Rachmawaty M. Noer

Universitas Awal Bros

Email: rachmawatymnoer1977@gmail.com

Mira Agusthia

Universitas Awal Bros

Email: agusthiamira@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: nurrizamwito@gmail.com

Abstract. Tetanus Toxoid (TT) immunization is the provision of tetanus immunization to women of childbearing age (WUS) or who are pregnant. This action is the easiest and most effective preventative measure against neonatal tetanus. Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of prospective brides and grooms regarding the provision of tetanus toxoid (TT) immunization in the Moro Community Health Center UPT Working Area, Moro District. Method: Quantitative research type with a cross sectional approach, total population is 54 populations with total sampling. The questionnaire research instrument and Univariate and Bivariate data analysis used Chi-Square. Results: Characteristics based on age of the 54 prospective bride and groom respondents aged (20-35 years) were 52 (96.3%), 28 (51.9%) had a high school education, 34 (63.0%) did not work. Results: Chi-square analysis shows a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) so there is a relationship between the prospective bride's knowledge and tetanus toxoid (TT) immunization and the results of the Chi-square analysis show a p-value of 0.020 ($p < 0.05$) so that there is a relationship between the attitude of the prospective bride and the tetanus toxoid (TT) immunization. Conclusion: The bride and groom's knowledge about TT immunization was mostly less than 36 (66.7%) and the bride and groom's attitude about TT immunization was the most negative attitude, 31 (57.4%).

Keywords: Immunization, Knowledge, Attitude

Abstrak. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah pemberian imunisasi tetanus pada wanita usia subur (WUS) atau sedang mengandung. Tindakan ini merupakan upaya pencegahan terhadap tetanus neonatorum yang paling mudah dan efektif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro. Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, total populasi yaitu 54 populasi dengan pengambilan sampel yaitu total. Instrumen penelitian kuesioner dan analisa data Univariat dan Bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil: Karakteristik berdasarkan usia dari 54 responden calon pengantin berusia (20- 35 Tahun) sebanyak 52 (96,3%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 28 (51,9%), tidak berkerja sebanyak 34 (63,0%). Hasil: analisis Chi-square menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dan hasil analisis Chi-square menunjukkan p-value 0,020 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Kesimpulan: Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 36 (66,7%) dan Sikap calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 31 (57,4%).

Kata kunci: Imunisasi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan disegala bidang kesehatan. Seperti yang tercantum dalam Pemikiran Dasar Sistem Kesehatan Nasional, bahwa pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya yaitu penyelenggaraan upaya kesehatan oleh masyarakat untuk mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut Depkes, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah pemberian imunisasi tetanus pada wanita usia subur (WUS) atau sedang mengandung. Tindakan ini merupakan upaya pencegahan terhadap tetanus neonatorum yang paling mudah dan efektif. Dengan pemberian imunisasi tetanus lengkap, maka perlindungan terhadap infeksi tetanus bisa mencapai lebih dari 90%. Dikatakan lengkap apabila WUS sudah mendapatkan imunisasi tetanus sebanyak 5 kali yang akan memberikan perlindungan terhadap tetanus selama 25 tahun.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 angka kematian bayi akibat tetanus neonatorum di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 15/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah akibat tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sebelum menikah. Meskipun imunisasi Tetanus Toksoid pada wanita usia subur sangat penting sebagai bentuk pencegahan tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, akan tetapi pemanfaatan imunisasi Tetanus Toksoid pada wanita usia subur pranikah masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2018 bahwa persentase cakupan imunisasi TT1 sampai dengan TT 5 pada wanita usia subur masih sangat rendah yaitu kurang dari 5%.

KAJIAN TEORITIS

Melalui cakupan imunisasi yang tinggi dan merata minimal 95% pada semua antigen akan terbentuk perlindungan terhadap bayi, baduta, anak sekolah dasar dan WUS terhadap penularan penyakit PD3I, sehingga pada akhirnya terbentuk imunitas kelompok atau komunitas yang kebal (herd immunity) (Kemenkes RI, 2021). Cakupan Imunisasi

Tetanus Toksoid di Indonesia, dari TT 1 sampai dengan TT 5 pada wanita usia subur tahun 2019 secara umum termasuk kategori kurang dari 10% dari jumlah Wanita Usia Subur (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pemerintah Indonesia memberi layanan imunisasi tanpa dipungut bayaran kepada kelompok rentan seperti imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi wanita usia subur (WUS) melalui layanan antenatal (ANC) difasilitas kesehatan primer, dokter praktik swasta dan bidan

praktik mandiri. Di tahun 2016, Indonesia berhasil mencapai eliminasi tetanus maternal dan neonatal (TMN) melalui pemberian imunisasi TT kepada semua ibu hamil dan wanita berusia subur. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TT walaupun imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis di tempat pelayanan kesehatan pemerintah.

Sikap positif akan memunculkan perilaku positif. Sikap sebagai perilaku tertutup dapat menentukan arah sikap yang lebih baik. Beredarnya informasi yang salah akan memberikan dampak perubahan sikap yang tidak mendukung pada pelaksanaan imunisasi TT. Salah satunya adalah dampak yang dapat diterima baik pada ibu maupun calon bayi jika nantinya terjadi kehamilan. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Nurashiah bahwasanya Sikap dan perilaku tidak mendukung calon pengantin (Catin) terhadap informasi kesehatan reproduksi, dapat dipengaruhi oleh metode pendidikan, dan faktor lain seperti kurangnya waktu yang dimiliki serta calon pengantin masih bekerja pada saat ingin dilakukan imunisasi TT.

Pada tahun 2022 UPT Puskesmas Moro masih banyak wanita usia subur yang mengimunisasikan secara lengkap yaitu TT1 28 orang, TT2 41 orang, TT3 30 orang, TT4 14 orang dan TT5 16 orang (Dinkes Kabupaten Karimun, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas ternyata masih rendahnya kelengkapan imunisasi toksoid pada wanita usia subur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Korelasi adalah teknik analisis dalam statistik yang di gunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT), dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang akan menikah pada bulan Juli tahun 2023 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro dengan total populasi yaitu 54 populasi. Metode pengambilan sampling yaitu dengan total sampling. alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dianalisis dengan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Usia	Frekuensi	(%)
<20 Tahun	2	3,7
20-35 Tahun	52	96,3
>35 Tahun	0	0
Total	54	100

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia (20- 35 Tahun) sebanyak 52 (96,3%) responden sedangkan responden paling sedikit berusia kurang dari 20 Tahun sebanyak 2 (3,7%).

b. Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Calon Pegantin Wanita
di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro

Kecamatan Moro

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	3,7
SD	1	1,9
SMP	9	16,7
SMA	28	51,9
Perguruan Tinggi	14	25,9
Total	54	100,0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian responden pendidikan SMA sebanyak 28 (51,9%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SD dan SMP sebanyak 1 (1,9%).

c. Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Pendidikan Calon Pegantin Wanita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro

Kecamatan Moro

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	13	24,1
PNS	2	3,7
Buruh/Tani	5	9,3
Tidak Berkerja	34	63,0
Total	54	100,0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak yaitu tidak berkerja sebanyak 34 (63,0%) responden sedangkan responden paling sedikit yaitu PNS sebanyak 2 (3,7%).

2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Pengetahuan		
Calon Pengantin	Frekuensi	Persentase (%)
Wanita		
Baik	7	13,0
Cukup	11	20,4
Kurang	36	66,7
Total	54	100,0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4 Hasil penelitian Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 36 (66,7%) responden, dan pengetahuan paling sedikit yaitu berpengetahuan baik sebanyak 7 (13,0%) responden.

2. Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 5

Distribusi Frekuensi

Sikap Calon Pengantin Wanita Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Sikap Calon Pengantin Wanita		
Sikap Calon Pengantin Wanita	Frekuensi	Persentase
Positif	23	42,6
Negatif	31	57,4
Total	54	100,0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 5 Hasil penelitian sikap calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 31 (57,4%) responden, dan sikap mendukung hanya sebanyak 23 (42,6%) responden.

3. Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi

Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Calon Pengantin Wanita Yang		
Teloh Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	36	66,7
Ya	18	33,3
Total	54	100,0

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 6 pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 54 responden calon pengantin wanita yang telah melakukan imunisasi sebanyak 18 (33,3%) orang calon pengantin wanita dan yang tidak melakukan imunisasi dengan alasan tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 36 (66,7%) orang calon pengantin.

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita	Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	0	4,7	7	2,3	7	7,0	0,000
Cukup	6	7,3	5	3,7	11	11,0	
Kurang	30	24	6	12	36	36,0	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 30 (24%). Berdasarkan hasil analisis Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000 (p-value 0,000 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

2. Hubungan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 8

Hasil Uji Bivariat Hubungan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro

Sikap	Pemberian Imunisasi Tetanus				Total		p-value
Calon Penganti	Toksoid (TT)						
	Tidak		Ya				
n wanita	N	%	N	%	N	%	
Positif	3	6,0	6	3,0	9	9,0	0,020
Negatif	3	30,0	12	5,0	4	45,0	

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif cenderung responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebanyak 33 (30,0%). Berdasarkan hasil analisis Chi square menunjukkan nilai p-value 0,020 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap calon pengantin dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap negatif calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toksoid (TT), hal ini dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa petugas puskesmas tidak selalu memberikan informasi tentang manfaat dan dampak imunisasi tetanus toksoid (TT).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diwilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro” maka hasil penelitian yang didapatkan dari 54 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$).
2. Terdapat hubungan sikap calon pengantin wanita terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai p-value 0,020 ($p < 0,05$).

DAFTAR REFERENSI

- Ali. (2010). Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Medika.
- Anasthasya Kasan. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid di salah satu Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Bandung. Bandung.
- Batticaca. (2008). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan. Jakarta: Salemba Medika.
- Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Moro. (2023). Moro.
- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Karimun 2022. Karimun.
- Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2019). Kepulauan Riau.
- Depkes RI. (2022). Health Technology Assessment Indonesia. Depkes RI.
- Depkes. (2010). Imunisasi TT (Tetanus Toksoid). Retrieved from <http://chyhalimah.blogspot.com/2012/12/imunisasi-tt-tetanus-toxoid18.html>.

- Dinkes Batam. (2012). Profil Kesehatan Kota Batam.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Hotmanida Rayani et al. (2022). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT Catin pada calon pengantin di Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kasmawati. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan pendidikan dan informasi wanita usia subur dengan imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh [Unpublished manuscript]. STIKES U'budayah.
- Kemenkes RI. (2012). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Penatalaksanaan Tetanus Pada Anak. Depkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2022). Strategi Komunikasi Imunisasi. Jakarta.
- Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD). (2022). Vol.1 No.2 Desember 2022.
- Lisnawati. (2011). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Medika.
- Maria Emensia Ero Ruing. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap calon pemberian (TT) di wilayah kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY [Bachelor's thesis, Universitas Ngudi Waluyo].
- Notoatmodjo. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna Dian Kurniawati, Lies Ferra Martina. (2022). Analisis pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang imunisasi tetanus toxoid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungberung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Ujungberung*.
- Wawan & Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuna Medika.
- Widoyono. (2008). Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasan. Erlangga.
- Wira Meiriza. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (catin) di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *Jurnal Upertis, Padang Luar Kabupaten Agam*.